

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kebijakan dividen merupakan keputusan laba yang dibagikan pada pemegang saham sebagai dividen atau sebagai pembiayaan investasi di masa depan. Persentase laba yang dibayarkan pada pemegang saham sebagai cash dividen yaitu *Dividen Payout Ratio (DPR)*. Masalah kebijakan dividen berkaitan dengan masalah keagenan Putri & Nasir (2006). Pemegang saham menunjuk manager untuk mengelola perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Dengan kewenangan yang dimiliki, manager bertindak bukan untuk kepentingan pemegang saham tetapi untuk kepentingan pribadinya sendiri.

Hal itu tidak disukai oleh pemegang saham karena pengeluaran yang dilakukan oleh manager akan menambah kas perusahaan yang menyebabkan penurunan keuntungan dan dividen yang akan diterima pemegang saham. Perbedaan kepentingan inilah maka timbul konflik yang disebut sebagai *agency conflic*. Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen *Dividend Payout Ratio (DPR)* menentukan jumlah saldo laba dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi, dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini (James & John, 2013 hlm. 206).

Dividen merupakan pembagian keuntungan atau laba yang dibagikan kepada para pemegang saham. Pembagian dividen merupakan hasil keputusan dewan direksi. Namun harus dipertimbangkan jumlah ketersediaan dana yang ada, apakah dana yang tersedia dapat dipergunakan untuk dividen. Di dalam pengambilan keputusan mengenai ketersediaan dana peran penasihat hukum sangatlah penting. Perusahaan besar yang telah berhasil membayarkan sebagian besar pendapatannya dalam bentuk dividen. Sebaliknya, perusahaan yang baru bertumbuh dapat membayarkan sebagian kecil dari pendapatannya dalam bentuk

dividen sebagian besar dari keuntungan yang diperoleh digunakan untuk membiayai ekspansi. Jika sebuah perusahaan telah mengumumkan pembayaran dalam jumlah tertentu dalam bentuk dividen, maka perusahaan tersebut tidak boleh mengurangi jumlah dividen yang telah ditentukan.

Dividen merupakan pembayaran yang dilakukan kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Hal ini disahkan oleh dewan direksi, dividen biasanya dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak menuai pertumbuhan yang signifikan atau tidak melakukan investasi kembali. Perusahaan juga dapat menerbitkan dividen untuk menarik investor yang mencari sumber pendapatan tetap, dan biasanya dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang.

Menurut Hidayati (2006) pembagian dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor dari pada dengan bentuk lainnya, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan investasinya pada suatu perusahaan. Demikian pula stabilitas dividen yang dibayarkan juga akan mengurangi ketidakstabilan perusahaan, sehingga stabilitas dividen juga merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan.

Penetapan kebijakan dividen sangat penting karena berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham, dalam menentukan kebijakan dividen tidaklah mudah karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, nilai perusahaan dan harga saham perusahaan Sisca (2008). Teori yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani (MM) yang menyebutkan bahwa kebijakan dividen tidak relevan karena tidak berdampak pada harga saham maupun biaya modal perusahaan. Menurut MM harga saham ditentukan oleh laba usaha dan resiko usahanya. MM membuat asumsi tidak ada pajak penghasilan atas dividen, tidak ada biaya transaksi jual beli saham dan adanya informasi yang simetris antara pemegang saham dengan manajemen (Sitanggang, 2013 hlm. 192).

Kebijakan mengenai dividen dan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat besar, baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang mau membagikan dividennya. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup

untuk mendukung pertumbuhannya secara terus menerus, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Di lain pihak perusahaan juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya.

Pada penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena dan *gap research*. berdasarkan hasil ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan kebijakan utang terhadap kebijakan dividen pada beberapa perusahaan dari tahun 2012 dan 2015.

Tabel 1. Laporan Keuangan SMGR Tahun 2012-2015

Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (SIZE)	Kebijakan Dividen (DPR)
SMGR	2012	26,579,084	45.00
	2013	30.792.884	45.00
	2014	34.314.666	40.00
	2015	38,153,119	40.00

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Mengenai fenomena yang pertama diambil dalam penelitian ini ukuran perusahaan pada penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena dan *gap research*. Berdasarkan hasil ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada beberapa perusahaan dari tahun 2012 dan 2015. Pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari kondisi Ukuran perusahaan pada tahun 2013 sebesar 30.792.884 dan di tahun 2014 sebesar 34.314.666 mengalami kenaikan sebesar 3.521.782 dan kondisi dividen pada tahun 2013 sebesar 45.00 dan tahun 2014 hingga 2015 sebesar 40.00 mengalami penurunan sebesar 5.

Kemudian hasil dari fenomena ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen hal ini sejalan dengan penelitian Swastyastu, Yuniarta & Atmadja (2014) menyatakan bahwa besarnya ukuran perusahaan yang dilihat dari total asetnya belum bisa menjamin perusahaan tersebut membagikan laba kepada pemilik perusahaan dalam bentuk dividen atau dana tunai secara besar juga. Namun pada penelitian Dewi (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kebijakan dividen, hasil penelitian Dewi (2008) didukung oleh penelitian Kardinah & Soedjono (2013), Nuringsih (2005) dan Hatta (2002).

Tabel 2. Laporan Keuangan AUTO Tahun 2012-2015

Kode Perusahaan	Tahun	Kebijakan Utang	Kebijakan Dividen
		(DER)	(DPR)
AUTO	2012	0,62	29,53
	2013	0,32	50,53
	2014	0,42	53,08
	2015	0,41	40,85

Sumber : www.idx.co.id

Pada perusahaan Astra Otoparts Tbk dilihat dari kondisi kebijakan utang pada tahun 2013 sebesar 0,32 dan kebijakan utang di tahun 2014 menjadi 0,42 mengalami kenaikan sebesar 0,1. Kebijakan dividen pada tahun 2013 sebesar 50,53 pada tahun 2014 kebijakan dividen sebesar 53,08 mengalami kenaikan sebesar 2,55. Kebijakan dividennya mengalami kenaikan sebesar 2,55 dibandingkan tahun 2013.

Dari fenomena di atas dapat dilihat bahwa kenaikan kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, namun pada hasil penelitian Sumanti & Mangantar (2015) yang menjelaskan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan alasan tingkat hutang yang tinggi cenderung akan meminimumkan pembayaran dividen kepada semua pemegang saham. Tetapi pada penelitian Kardianah & Soedjono (2013) kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen disimpulkan kebijakan hutang merupakan sinyal positif bagi para investor mengenai dividen yang akan diterima, perusahaan selalu dihadapkan dalam masalah penentuan struktur modal yang optimal. Hasil penelitian dari Kardianah & Soedjono (2013) memiliki kesamaan dengan Duc, H.V & Van Thanh, Y.N (2014), Rizqia, dkk (2013), dan Nuringsih (2005).

Kemudian hasil dari fenomena ukuran perusahaan yaitu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen hal ini sejalan dengan penelitian Swastyastu, dkk (2014) disimpulkan bahwa besarnya ukuran perusahaan yang dilihat dari total asetnya belum bisa menjamin perusahaan tersebut membagikan laba kepada pemilik perusahaan dalam bentuk dividen atau dana tunai secara besar juga. Namun pada penelitian Dewi (2008) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi

kebijakan dividen, hasil penelitian Dewi (2008) didukung oleh penelitian Kardinah & Soedjono (2013), Nuringsih (2005) dan Hatta (2002).

Berdasarkan hasil penelitian yang masih menunjukkan inskonsistensi dan perbedaan sampel yang digunakan untuk bahan penelitian maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Ukuran Perusahaan Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Dividen.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen?
- b. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen?
- c. Apakah Kebijakan Utang berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen
- b. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Dividen
- c. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Utang terhadap Kebijakan Dividen

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

a. Manfaat praktisi

1) Bagi perusahaan

Sebagai salah satu alat informasi dan bahan pertimbangan keuangan dalam hal pengambilan keputusan keuangan dan memberikan masukan terhadap kebijakan dividennya.

2) Bagi investor

Bagi para investor yang tertarik untuk melakukan investasi di pasar modal, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam mempertimbangkan suatu keputusan investasi agar dalam menanamkan modalnya investor mendapatkan keuntungan berupa dividen yang berhubungan dengan teori keagenan.

b. Manfaat teoritis

1) Bagi akademis

Memberikan kontribusi ilmiah dari tambahan bukti empiris dalam bidang keuangan terutama yang berkaitan dengan kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.

2) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan sebagai salah satu sumber kepustakaan terhadap penelitian di masa yang akan mendatang.

